

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN
ASWAJA DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU, MALANG**

SKRIPSI



OLEH

M. Fawwaz Hidayat

NIM: 18110122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN
ASWAJA DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU, MALANG
SKRIPSI**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-I)

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Muhammad Fawwaz Hidayat

18110122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Fawwaz Hidayat
NIM : 18110122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Proposal : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, naskah skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi.

Mengetahui

Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP.198609082015031003

Ketua program Studi



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang”* oleh **Muhammad Fawwaz Hidayat** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 Juni 2025.

Dewan Penguji,



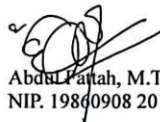
Dr. H. M. Mujab, M.Th
NIP. 19661121 200212 1 001

Penguji Utama



Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770219 20160801 1 012

Ketua



Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya hingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat dan juga salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'at dari Nabi di akhirat nanti. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini.
2. Adik saya, Ahmad Muwaffiq Faza yang juga telah membantu dan memberi saya semangat dan doa dalam keadaan apapun.
3. Dosen Pembimbing saya, bapak Abdul Fattah, M.Th.I. yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.
4. Keluarga besar MTs Wahid Hasyim 01 Dau, saya ucapkan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penelitian.
5. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari Sekolah Dasar hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
6. Teman yang selalu menemani saya selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Seluruh teman-teman sejurusan saya angkatan 2018, khususnya yang pernah sekelas dengan saya selama di bangku perkuliahan.

8. Ucapan terima kasih terakhir, saya ucapkan untuk diri saya sendiri yang tidak pernah berhenti berjuang dan melawan *mood* yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi, terima kasih aku.

MOTTO

"Don't listen to them because what do they know?"

Niki

NOTA DINAS

Abdul Fattah, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fawwaz Hidayat Malang, 12 Juni 2025

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Di tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Fawwaz Hidayat

NIM : 18110122

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana(S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 12 Juni 2025

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP.198609082015031003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Muhammad Fawwaz Hidayat**

NIM : **18110122**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juni 2025



Muhammad Fawwaz Hidayat

18110122

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang” dengan baik. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan.Fakultas.Ilmui.Tarbiyah.dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan
7. Segenap keluarga besar MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin

Malang, 13 Juni 2025

Hormat Saya

Muhammad Fawwaz Hidayat

18110122

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا: a	ذ: dz	ظ: zh	ن: n
ب: b	ر: r	ع: '	و: w
ت: t	ز: z	غ: gh	ه: h
ث: ts	س: s	ف: f	ي: y
ج: j	ش: sy	ق: q	ء: a
ح: h	ص: sh	ك: k	
خ: kh	ض: dl	ل: l	
د: d	ط: th	م: m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) Panjang = u

DAFTAR GAMBAR

Gambar L.1.1 Surat Izin Penelitian

Gambar L.3.1 Biodata Sekolah

Gambar L.3.2 Daftar Nilai Siswa

Gambar L.3.3 Daftar Absensi Siswa

Gambar L.3.4 Foto Saat Wawancara

Gambar L.3.5 Foto Sekolah

Gambar L.3.6 Foto Guru

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi
Lampiran 4	: Biodata Mahasiswa
Lampiran 5	: Jurnal Bimbingan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Motivasi Belajar	15
B. Prestasi Belajar.....	23
C. Peserta Didik	25
D. Pembelajaran Aswaja (Ahlusunnah Waljamaah).....	28
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN	41
A. Profil dan sejarah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang	41
1. Profil Madrasah	41
2. Sejarah Berdirinya Madrasah	42
B. Paparan Data	42
1. Hasil Wawancara	42
2. Hasil Observasi	44
3. Hasil Dokumentasi	45
4. Analisis Temuan.....	46
BAB V.....	48
PEMBAHASAN	48
A. Hasil Belajar Siswa	48
B. Motivasi Siswa dan Prestasi Belajar	48
C. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa	50
BAB VI.....	52
PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	59

ABSTRAK

Hidayat, Muhammad Fawwaz. 2025. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

Kata Kunci: Motivasi belajar, Prestasi belajar Aswaja.

Belajar merupakan proses penting yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku manusia serta mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan. Proses ini memiliki peran utama dalam perkembangan individu, membentuk kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan cara seseorang memandang sesuatu. motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.

Prestasi belajar mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Prestasi belajar sendiri didefinisikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui pengalaman belajar tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk belajar, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di salah satu madrasah tsanawiyah, dengan jumlah siswa berjumlah 22 dan diambil 2 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi nilai sebagai indikator prestasi belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran motivasi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, sehingga guru dan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar secara optimal.

ABSTRACT

Hidayat, Muhammad Fawwaz. 2025. *The Relationship Between Learning Motivation and Academic Achievement of 8th Grade Students in Aswaja Subject at MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Keywords: Learning motivation, Aswaja academic achievement.

Learning is an essential process that contributes to behavioral changes in individuals and encompasses everything a person thinks and does. This process plays a central role in individual development, shaping habits, attitudes, beliefs, goals, personality, and even one's worldview. Learning motivation refers to a student's inclination toward learning activities driven by the desire to achieve optimal academic outcomes.

Academic achievement explores the factors that influence students' learning outcomes, both internally and externally. Academic achievement itself is defined as the results obtained by an individual during the learning process, reflecting mastery of knowledge, skills, and attitudes gained through specific learning experiences.

This research aims to determine the relationship between learning motivation and students' academic achievement. Motivation is an internal factor that drives students to learn, while academic achievement is the result students attain after participating in the learning process. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research subjects were 22 eighth-grade students at a madrasah tsanawiyah, with 2 students randomly selected for interviews. Data were collected through interviews and academic records as indicators of learning achievement. The data analysis results show a positive and significant relationship between learning motivation and academic achievement. This means that the higher the students' motivation to learn, the higher their academic achievement. These findings highlight the importance of motivation in supporting student learning success, suggesting that teachers and schools should foster an environment that encourages and motivates students to learn optimally.

الملخص

هداية محمد فوز. 2025. العلاقة بين دافعية التعلم والتحصيل الدراسي لدى طلاب الصف الثامن في مادة أشع وأجا" بمدرسة "متوسطة وحيد حاشم 01" داو، مالانج. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأكاديمي عبد الفتاح M.Th.I ، :

يُعد التعلم عملية أساسية تساهم في التغيير السلوكي لدى الإنسان، وتشمل كل ما يفكر فيه ويفعله. تلعب هذه العملية دوراً رئيسياً في تنمية الفرد، وتشكيل عاداته، ومواقفه، ومعتقداته، وأهدافه، وشخصيته، وحتى نظرته للأشياء. دافعية التعلم هي الميل الذي يشعر به الطالب نحو الأنشطة التعليمية بدافع الرغبة في تحقيق نتائج أو تحصيل دراسي مثالي.

يتناول التحصيل الدراسي العوامل التي تؤثر على نتائج التعلم لدى الطلاب، سواء من الجوانب الداخلية أو الخارجية. ويُعرّف التحصيل الدراسي بأنه النتائج التي يحققها الفرد خلال عملية التعلم، والتي تعكس مدى إتقانه للمعارف والمهارات والمواقف بعد خوضه تجربة تعليمية معينة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة العلاقة بين دافعية التعلم والتحصيل الدراسي لدى الطلاب. فالدافعية تُعد عاملاً داخلياً يدفع الطالب إلى التعلم، في حين أن التحصيل الدراسي هو النتيجة التي يحققها الطالب بعد مشاركته في عملية التعلم. استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً بأسلوب الارتباط. شملت عينة الدراسة طلاب الصف الثامن في إحدى المدارس المتوسطة الإسلامية، حيث بلغ عددهم 22 طالباً، وتم اختيار طالبين منهم عشوائياً للمقابلة. جُمعت البيانات من خلال المقابلات وتوثيق الدرجات كدليل على التحصيل الدراسي. أظهرت نتائج تحليل البيانات وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين دافعية التعلم والتحصيل الدراسي. وهذا يعني أنه كلما ارتفعت دافعية الطالب للتعلم، ارتفع تحصيله الدراسي. وتشير هذه النتائج إلى أهمية دور الدافعية في دعم نجاح الطلاب في التعلم، مما يستوجب من المعلمين والمدارس خلق بيئة تعليمية محفزة تدعم الطلاب وتشجعهم على التعلم بشكل أمثل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berperilaku dalam proses pembelajaran, serta mencakup pemberian semangat, arahan, dan ketekunan dalam belajar. Faktor internal dalam motivasi dapat muncul dari keinginan siswa sendiri untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar biasanya juga memiliki dorongan untuk meraih prestasi. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari penyampaian materi oleh guru dengan cara yang kreatif, dukungan dari orang tua, serta lingkungan dan suasana belajar yang kondusif, yang dapat membangkitkan keinginan siswa untuk memperoleh ilmu.

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang strategis, mengingat Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang beragama. Agama dijadikan sebagai landasan pembangunan dan diharapkan berfungsi sebagai penggerak, pengendali, pembimbing, serta pendorong kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan sempurna. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah¹. Dalam perspektif Islam, konsep pembelajaran menempatkan manusia sebagai makhluk yang lahir

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

dalam keadaan fitrah atau suci. Pandangan Al-Qur'an mengenai proses pembelajaran dapat ditemukan dalam surah Al-Baqarah ayat 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)²

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan keunggulan manusia dibandingkan dengan malaikat. Allah SWT menjelaskan hikmah di balik penunjukan manusia sebagai khalifah di bumi. Pada awalnya, manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun, termasuk terkait tugasnya sebagai khalifah. Namun, Allah SWT kemudian mengajarkan berbagai hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui, bahkan tidak diajarkan kepada para malaikat. Inilah yang menjadi salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan malaikat.³

Lebih lanjut, dalam tafsir Ibnu Katsir, Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dalam ayat ini, Allah SWT mengajarkan nama-nama berbagai ciptaan-Nya, seperti manusia, hewan, langit, bumi, lautan, dan kuda. Sementara itu, menurut Ibnu Hatim, yang meriwayatkan dari Ibnu Jarir melalui Ashim bin Kulaib dari Sa'id bin Ma'bad dari Ibnu Abbas,

² <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

³ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 1* (Bandung: Sygma Creative Media, 2012), hlm.146.

Allah SWT mengajarkan manusia tentang segala hal, termasuk benda-benda yang terus mengalami perkembangan.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“Mereka menjawab, Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 32)⁴:

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan pujian para malaikat kepada Allah SWT dengan menyucikan dan mengagungkan-Nya. Para malaikat mengakui bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan apa pun kecuali yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Mereka menyatakan bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu serta Maha Bijaksana dalam menciptakan, mengatur urusan, dan mengajarkan ilmu sesuai kehendak-Nya. Oleh karena itu, mereka berkata, “Engkaulah yang memiliki kebijaksanaan dan keadilan yang sempurna dalam segala hal.”⁵

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Aswaja. Pendidikan Aswaja merupakan upaya normatif yang berlandaskan kaidah dan aturan untuk membantu seseorang dalam memahami serta mengembangkan pandangan hidup berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah. Tujuan utama dari pendidikan Aswaja adalah membentuk pribadi

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

⁵ Ibid.

yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja serta memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.⁶

Mata pelajaran Aswaja di sekolah bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti meneladani akhlak para ulama, menjaga sikap *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleran).

Tidak hanya sekadar memahami materi pelajaran, yang lebih penting adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Aswaja agar peserta didik memiliki budi pekerti luhur dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Jika siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran Aswaja, mereka akan lebih tekun dan merasa senang dalam mempelajarinya, sehingga dapat meraih prestasi yang baik. Selain itu, pengamalan nilai-nilai Aswaja juga akan tercermin dalam perilaku serta akhlak terpuji yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, berbagai langkah dilakukan oleh para pendidik, salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi pada dasarnya merupakan usaha untuk mendorong, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Keberhasilan siswa

⁶ Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 120

⁷ Ibid, hlm. 121

sangat bergantung pada kemauan atau dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Ketika motivasi belajar meningkat, siswa akan lebih terdorong dan terarah dalam sikap serta perilakunya selama proses pembelajaran. Secara alami, manusia memiliki naluri untuk belajar, yang terjadi ketika mereka memiliki keinginan untuk menggali rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna jika didasari oleh kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri. Dorongan internal yang memacu siswa untuk belajar inilah yang disebut sebagai motivasi belajar.⁸

Selain motivasi, kreativitas juga menjadi faktor penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Baik kreativitas pendidik maupun peserta didik sama-sama memiliki peran yang krusial. Kreativitas seorang pendidik sangat memengaruhi prestasi belajar siswa, karena pendidik yang kreatif akan menerapkan metode atau teknik pengajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Selain itu, kreativitas dalam mengajar dapat mencegah pembelajaran yang monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini tentu berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Sementara itu, kreativitas peserta didik sendiri merupakan upaya yang memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan potensi dan bakatnya dalam belajar. Siswa yang kreatif mampu mengkombinasikan berbagai metode dan gaya belajar untuk menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya. Dengan demikian, kreativitas dalam belajar dapat dikatakan

⁸ Khoe Yao Tung. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. (Jakarta: Indeks. 2015).

berhasil ketika siswa mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif bagi dirinya sendiri.

Kreativitas dan prestasi belajar memiliki keterkaitan yang erat. Dengan adanya kreativitas dalam diri siswa, ditambah dengan teknik serta metode yang sesuai, hasil dari kreativitas tersebut dapat dirasakan dalam prestasi akademik mereka. Menurut Yesi, kreativitas siswa mencakup aspek kognitif, yaitu kemampuan berpikir kreatif dan divergen, serta aspek afektif yang berkaitan dengan sikap kreatif. Setiap anak memiliki potensi kreativitas yang berbeda, meskipun tingkat dan bentuk kreativitas yang mereka tunjukkan tidak selalu sama.⁹

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, diperlukan berbagai upaya yang didukung oleh motivasi yang kuat. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai tantangan, terutama yang berhubungan dengan masa depan mereka. Hal ini menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memastikan generasi penerus bangsa mampu mencapai cita-cita mereka.

Prestasi belajar, yang merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran di sekolah, menjadi aspek mendasar dalam keseluruhan rangkaian proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi motivasi, kondisi fisik, kecerdasan, lingkungan sekolah, peran guru, dukungan masyarakat dan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, serta sistem kurikulum. Namun, faktor utama yang sangat

⁹ B Yesi, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," (Pendidikan Ekonomi Um Metro, 2015), hlm 72.

menentukan prestasi belajar adalah motivasi dan kreativitas siswa, karena kedua aspek ini saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.¹⁰ Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas, maka peneliti menentukan skripsi dengan judul ***“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat motivasi belajar peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

¹⁰ Syahri L, “Menumbuh Kembangkan Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” (CHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 2018). Hlm 2

3. Mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dalam kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Aswaja.
- b) Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa: Dapat meningkatkan kesadaran pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Aswaja.
- b) Bagi Guru: Dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- c) Bagi Sekolah: Dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aswaja.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dukung oleh penelitian terdahulu yang juga membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan

prestasi siswa. Penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa telah menjadi topik yang banyak dikaji dalam bidang pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki keunikan dan orisinalitas dalam beberapa aspek.

Pertama, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih spesifik dalam mengukur motivasi belajar, dengan mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi siswa. Banyak studi sebelumnya hanya berfokus pada satu jenis motivasi, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan kedua aspek tersebut untuk memahami bagaimana kombinasi dari keduanya berdampak pada prestasi akademik.

Kedua, penelitian ini dilakukan dalam konteks lingkungan belajar yang berbeda, baik dari segi demografi, sistem pendidikan, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana motivasi belajar berinteraksi dengan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah, dukungan orang tua, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Ketiga, penelitian ini tidak hanya menggunakan data kuantitatif melalui analisis statistik, tetapi juga melibatkan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini memberikan keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya mengandalkan satu jenis metode penelitian.

Terakhir, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor mediasi dan

moderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara motivasi dan prestasi siswa, seperti tingkat stres akademik, gaya belajar, serta dukungan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan pendekatan yang inovatif dan analisis yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, pembuat kebijakan, serta orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa demi pencapaian prestasi yang lebih optimal. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Karya dari Arsyil Waritsman, 2020 berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kabupaten Tolitoli dengan hasil penelitian: Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten
2. Karya dari Agustina Lisa, 2021, berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 22 Pontianak dengan hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Pontianak.
3. Karya dari Ni Wayan Dian Pratiwi, 2018, berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus 1 Kuta

Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan hasil: Penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan.

4. Karya dari Isnaini Wijayani, Een Yayah Haenilah, Sugiman, 2017 berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri dengan hasil : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Arsyil Waritsman, 2020	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kabupaten Tolitoli.	Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tolitoli.
2.	Agustina Lisa, 2021	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 22 Pontianak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Pontianak.
3.	Ni Wayan Dian	Hubungan	Penelitian ini

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
	Pratiwi, 2018	Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017	menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan.
4.	Isnaini Wijayani, Een Yayah Haenilah, Sugiman, 2017	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Waringinsari Barat, Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

F. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, termasuk

pemberian semangat, arahan, serta ketekunan dalam belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar sendiri didefinisikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui pengalaman belajar tertentu. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Beirikut ini sisteimatika peinulisan agar dalam meinyusun peineilitian leibih teirarah dan sisteimatis diantaranya:

Bab 1: Pendahuluan

Dalam peindahuluan ini beirisikan diantaranya konteiks peineilitian, fokus masalah, tujuan peineilitian, manfaat peineilitian, batasan peineilitian, ruang lingkup peineilitian, dan sisteimatika peineilitian.

Bab 2: Kajian Pustaka

Kajian pustaka disini membahas teintang konsep dasar Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Bab 3: Metode Penelitian

Dalam meitodei peineilitian meimbahas teintang reencana peineilitian, peindeikatan dan jeinis peineilitian, keihadiran peineiliti, lokasi peineilitian, data dan sumbeir data, Teiknik peingumpulan data, analisis data, dan proseidur peineilitian.

Bab 4: Paparan Data

Paparan data ini berisi hasil dari teknik pengambilan data yakni wawancara yang ditulis secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yakni di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

Bab 5: Pembahasan

Pada bab ini penulis mengaitkan hasil paparan data dengan teori dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara keduanya. Kemudian penulis membahas secara rinci yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ada yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau. Lalu setelah itu dapat ditarik kesimpulan pada setiap poin pembahasan.

Bab 6: Penutup

Pada bagian ini, penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang”. Dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku manusia serta mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan. Proses ini memiliki peran utama dalam perkembangan individu, membentuk kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan cara seseorang memandang sesuatu.¹¹

James O. Whittaker mendefinisikan belajar sebagai proses yang menyebabkan munculnya atau berubahnya perilaku melalui pelatihan atau pengalaman. Sementara itu, menurut Wingkel dalam Darsono, belajar adalah aktivitas mental yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, yang dapat menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, dan sikap seseorang.

Djamarah mengungkapkan bahwa belajar merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Trianto berpendapat bahwa belajar bukan sekadar memperoleh hal baru yang sepenuhnya belum diketahui, tetapi merupakan proses

¹¹ Djamarah and Syaiful Basri. Drs, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002).hlm.13

menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru. Senada dengan itu, Slameto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Frederick J. Mc Donald mendefinisikan motivasi belajar sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.¹²

Abraham Maslow menyatakan bahwa motivasi belajar juga mencerminkan kebutuhan individu dalam mengembangkan kemampuan diri secara maksimal, sehingga dapat berprestasi, bersikap lebih kreatif, dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, termasuk pemberian semangat, arahan, serta ketekunan dalam belajar.

Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu: ¹³

¹² Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal* (Jakarta: Jakarta: Delia Press, 2004).hlm.39-42

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).hlm.230

- a. Kebutuhan, muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara kondisi yang dimiliki saat ini dengan apa yang diharapkan.
- b. Dorongan, merupakan kekuatan mental yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya.
- c. Tujuan, menjadi inti dari proses belajar, yakni sesuatu yang ingin dicapai oleh individu .

Menurut Hamalik , keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimilikinya.¹⁴

3. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah, terdapat beberapa prinsip dalam motivasi belajar, antara lain:

- a. Motivasi berperan sebagai pendorong dalam aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.
- c. Pujian lebih mampu meningkatkan motivasi dibandingkan hukuman.
- d. Motivasi berpengaruh terhadap kebutuhan individu dalam belajar.
- e. Motivasi menumbuhkan rasa optimisme dalam proses belajar.
- f. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Prinsip-prinsip ini penting untuk diperhatikan oleh guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Memberikan stimulus berupa motivasi ekstrinsik diperlukan untuk

¹⁴ Ibid, hlm.231

mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar. Sebisa mungkin, hukuman perlu dihindari, sementara pemberian penghargaan, baik dalam bentuk fisik maupun pujian verbal, lebih disarankan sebagai dorongan bagi siswa untuk terus termotivasi dalam belajar.¹⁵

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya dan proses pembentukannya.

a. Motivasi Berdasarkan Fungsinya

1) Motivasi Intrinsik

Motif intrinsik adalah dorongan yang muncul secara alami tanpa membutuhkan imbalan atau hukuman sebagai pemicu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik belajar dengan tekun karena menyadari pentingnya pendidikan, tanpa harus dipengaruhi faktor eksternal. Jenis motivasi ini melibatkan aspek perasaan, minat, pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan pribadi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah dorongan yang muncul akibat adanya penghargaan atau hukuman dari luar. Reward dapat memperkuat motivasi seseorang untuk bertindak, sedangkan hukuman cenderung melemahkan motivasi. Contohnya, seorang siswa lebih giat belajar karena dijanjikan hadiah jika berhasil menjawab pertanyaan dalam kuis yang diberikan oleh guru.

¹⁵ Djamarah and Syaiful Basri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2015).hlm.152

b. Motivasi Berdasarkan Pembentukannya

1) Motivasi Pribadi

Motivasi pribadi berasal dari dalam diri individu, berkaitan dengan kepribadian dan perilakunya sendiri. Motivasi ini tumbuh dari kesadaran individu akan pentingnya belajar dan berkembang.

2) Motivasi Lingkungan

Motivasi lingkungan muncul akibat pengaruh dari faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, teman, atau lingkungan sosial lainnya. Motivasi ini dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui pengalaman belajar dan latihan yang berkelanjutan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan beberapa karakteristik, seperti¹⁶:

1) Semangat dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018). Hlm 5.

- 2) Kegigihan dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Ketertarikan terhadap berbagai cara menyelesaikan masalah.
- 4) Ketahanan dalam mengerjakan tugas yang sama tanpa merasa bosan.
- 5) Kemampuan mempertahankan argumen ketika sudah yakin akan suatu hal.

Motivasi belajar memiliki keterkaitan erat dengan keinginan seseorang untuk meraih prestasi, sehingga semakin tinggi dorongan untuk berprestasi, semakin besar pula motivasi belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai aspek di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Beberapa faktor eksternal yang berperan penting meliputi:

- 1) Penyampaian materi oleh guru yang disusun secara kreatif agar menarik minat siswa.
- 2) Dukungan orang tua, seperti membantu anak dalam mengerjakan tugas, memberikan apresiasi terhadap prestasi akademik, serta menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar siswa.
- 3) Lingkungan dan suasana belajar yang mendukung keinginan siswa untuk terus memperoleh ilmu.

Menurut Gan & Bilige , peran orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti membantu tugas

sekolah, memberikan umpan balik atas pencapaian akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Owusu menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti:

- 1) Membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- 2) Melakukan diskusi terkait permasalahan sekolah.
- 3) Menanamkan harapan yang tinggi untuk mendorong keberhasilan akademik anak.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Selain orang tua, peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyusun seluruh rangkaian proses pembelajaran secara efektif. Hal ini mencakup perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa.¹⁷

6. Bentuk Motivasi di Sekolah

Berbagai bentuk motivasi dapat diterapkan di sekolah untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar, antara lain:

- a. Memberi angka – Angka sebagai simbol penilaian terhadap hasil

¹⁷ Owusu Amponsah and Dkk, *Relationship Between Parental Involvement And Academic Performance Of Senior High School Students: The Case Of Ashanti Mampong Municipality Of Ghana*., (American Journal Of Educational Research 6, no. 1, 2018) hlm 1–8.

belajar siswa.

- b. Hadiah – Sebagai bentuk penghargaan dan kenang-kenangan atas pencapaian tertentu.
- c. Kompetisi – Persaingan yang sehat, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan semangat belajar.
- d. Memberi ulangan – Strategi untuk meningkatkan motivasi dengan menguji pemahaman siswa.
- e. Mengetahui hasil – Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mengetahui hasil belajarnya.
- f. Pujian – Apresiasi yang diberikan sesuai dengan pencapaian siswa, harus tulus dan tidak dibuat-buat.
- g. Hukuman – Harus dilakukan dengan bijak dan bersifat mendidik, bukan karena dendam atau sekadar hukuman tanpa tujuan.

7. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Memberikan semangat – Membantu siswa tetap termotivasi dan aktif dalam belajar.
- b. Memusatkan perhatian – Mengarahkan fokus siswa pada tugas yang harus diselesaikan demi mencapai tujuan belajar.
- c. Memenuhi kebutuhan – Mendorong siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
- e. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, beberapa langkah dapat dilakukan, seperti:
- f. Membangkitkan kebutuhan siswa – Memperhatikan kebutuhan rohani, jasmani, dan sosial siswa agar tetap termotivasi.
- g. Menyelaraskan pengalaman – Menghubungkan pengalaman belajar baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- h. Memberikan kesempatan berpartisipasi – Memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka tidak mudah putus asa dan tetap semangat belajar.
- i. Menggunakan alat peraga dan metode mengajar yang bervariasi
Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias dalam belajar.

B. Prestasi Belajar

Teori prestasi belajar mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Prestasi belajar sendiri didefinisikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui pengalaman belajar tertentu. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁸

¹⁸ Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

a. Faktor Internal: Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti:

- 1) Kesehatan Jasmani dan Rohani: Kondisi fisik dan mental yang sehat sangat mendukung proses belajar.
- 2) Intelegensi: Kemampuan kognitif atau kecerdasan mempengaruhi kecepatan dan efektivitas belajar.
- 3) Minat dan Motivasi: Ketertarikan dan dorongan internal untuk belajar menentukan intensitas dan keberhasilan pembelajaran.
- 4) Bakat: Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

b. Faktor Eksternal: Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi¹⁹:

- 1) Lingkungan Keluarga: Dukungan orang tua, suasana rumah, dan fasilitas belajar di rumah.
- 2) Lingkungan Sekolah: Kualitas pengajaran, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Lingkungan Masyarakat: Pengaruh teman sebaya, kegiatan di masyarakat, dan akses terhadap sumber belajar di lingkungan sekitar.

2017). Hlm 127

¹⁹ Wardani, dkk., *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2013), hlm 1-10.

Pemahaman terhadap teori prestasi belajar ini penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan lingkungan yang mendukung, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar siswa.

C. Peserta Didik

1. Definisi Peserta Didik

Dalam Islam, peserta didik adalah setiap individu yang terus mengalami perkembangan sepanjang hidupnya. Definisi ini mencakup seluruh manusia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, serta mereka yang beragama Islam maupun tidak. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, penting bagi semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, peserta didik adalah setiap individu yang dalam waktu yang bersamaan dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Mereka menerima pembelajaran di berbagai lingkungan seperti sekolah, keluarga, pesantren, maupun masyarakat.²⁰

2. Istilah dalam Peserta Didik

Berbagai istilah digunakan untuk menyebut peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan dan lingkungan belajarnya, antara lain:

²⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis, 2009).hlm.59

- a. Siswa/Siswi – Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Mahasiswa/Mahasiswi – Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi atau sekolah tinggi.
- c. Warga Belajar – Peserta didik dalam jalur pendidikan nonformal, seperti program keaksaraan fungsional.
- d. Pelajar – Peserta didik dalam pendidikan formal tingkat dasar dan menengah.
- e. Murid – Istilah lain yang juga merujuk pada peserta didik.
- f. Santri – Peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren atau lembaga pendidikan berbasis Islam.

3. Ciri-Ciri Peserta Didik

Peserta didik memiliki karakteristik utama, yaitu²¹:

- a. Berkemauan keras untuk berkembang.
- b. Memiliki keinginan untuk membentuk identitas dan memperoleh kemampuan.

4. Kriteria Peserta Didik

Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, melainkan individu yang memiliki tahapan perkembangan dan pertumbuhan sendiri. Mereka juga memiliki perbedaan individu yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan

²¹ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).hlm.40

lingkungan. Selain itu, peserta didik memiliki dua unsur utama, yaitu:

- a. Jasmani – Berkaitan dengan daya fisik.
- b. Rohani – Berkaitan dengan akal, hati nurani, dan nafsu.

Setiap peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan secara dinamis sesuai dengan lingkungan dan pendidikan yang diterima.²²

5. Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Peserta didik memiliki tugas utama dalam menyucikan diri (tazkiyah) sebelum menuntut ilmu, karena ilmu yang bermanfaat harus didasari oleh kebersihan jiwa dan hati.²³ Al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin, menyebutkan beberapa tugas dan tanggung jawab peserta didik, yaitu²⁴:

- a. Membersihkan hati dari sifat buruk sebelum memulai pembelajaran karena belajar adalah ibadah.
- b. Belajar dengan niat yang baik, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Bersedia mencari ilmu di mana pun, bahkan jika harus pergi jauh meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d. Tidak sering mengganti guru, kecuali dengan pertimbangan

²² Ibid, hlm. 77

²³ Zainuddin and Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010).hlm.111-113

²⁴ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012).hlm.153-154

matang.

- e. Menghormati guru, memuliakannya, dan berusaha menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- f. Tidak merepotkan guru dengan tindakan yang mengganggu atau tidak sopan.
- g. Tidak menipu atau meminta guru membocorkan rahasia yang tidak seharusnya diketahui.
- h. Bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar.
- i. Menjalin persaudaraan dan mencintai sesama peserta didik.
- j. Mengutamakan adab, seperti mendahulukan salam kepada guru.
- k. Mengulangi pelajaran secara rutin, terutama pada waktu-waktu efektif seperti menjelang subuh atau setelah isya'.

Dengan memahami peran dan tanggung jawabnya, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

D. Pembelajaran Aswaja (Ahlusunnah Waljamaah)

1. Pengertian Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berkaitan, seperti tujuan, materi, strategi, dan penilaian. Keempat aspek ini berperan penting dalam menentukan pendekatan, media, teknik, dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merupakan usaha yang

melibatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga mencakup proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Secara umum, pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, keterampilan, serta membentuk karakter dan sikap percaya diri. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi kapan saja serta di mana saja.²⁵

Secara terminologi, istilah Ahlusunnah Wal Jama'ah terdiri dari tiga kata²⁶:

- a. Ahlun: berarti keluarga, golongan, pengikut, atau komunitas.
- b. Sunnah: segala sesuatu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan (taqrir) beliau.
- c. Al-Jam'ah: bermakna mengumpulkan sesuatu atau mendekatkan satu hal dengan hal lainnya.

Menurut Syekh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ziyadat Ta'liqat*, Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah golongan yang terdiri dari ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli fiqih. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti sunnah Nabi SAW dan sunnah Khulafaur Rasyidin, serta disebut sebagai al-Firqah an-Najiyah (kelompok yang selamat). Saat ini, mereka berpegang pada empat mazhab fiqih utama, yaitu Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali.²⁷

²⁵ Moh Suardi, *Belajar & pembelajaran* (Sleman: Budi Utama, 2012), hlm 6–7.

²⁶ Abdurrahman Navis, Muhammad Ramli, dan Faris Anam, *Risalah Ahlussunah Waljamaah* (Surabaya: Khalista, 2012), hlm 1.

²⁷ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlusunnah Wal-Jama'ah an-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (Jawa Tengah: UNISNU PRESS, 2019), hlm 1–4

Dengan demikian, Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah kelompok yang berpegang teguh pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, baik dalam aspek akidah, ibadah, amal lahiriah, maupun akhlak hati. Imam Abu Hasan al-Asy'ari juga menegaskan bahwa Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah mereka yang mengikuti Al-Qur'an, hadits, dan ajaran para sahabat, tabi'in, serta para Imam hadits, termasuk Imam Ahmad bin Hanbal.

Di tanah Jawa, paham Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) berkembang dengan ciri khas tertentu, yakni²⁸:

- a. Dalam Fiqih: Mengikuti salah satu dari empat mazhab, dengan mazhab Syafi'i sebagai yang mayoritas dianut.
- b. Dalam Akidah dan Teologi: Berpegang pada ajaran Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi.
- c. Dalam Akhlak dan Tasawuf: Mengikuti ajaran Imam al-Ghazali dan Imam al-Junaidi al-Baghdadi.

Aswaja bukanlah sekte baru, tetapi merupakan Islam murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan diamalkan oleh para sahabat. Aswaja mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Iman (keyakinan dan akidah)
- b. Islam (amal ibadah dan syariat)
- c. Ihsan (akhlak dan tasawuf)

²⁸ Ibid. hlm. 5-6

Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan dan harus diamankan secara seimbang.

Di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), pembelajaran Aswaja dikenal dengan istilah Aswaja An-Nahdliyah, yang mengacu pada ajaran Islam yang berlandaskan tuntunan dan sunnah Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Konsep Aswaja dalam lembaga pendidikan NU tetap berpijak pada prinsip Aswaja yang dianut oleh NU, sehingga membentuk kurikulum yang khas

Di era modern, banyak pembelajaran agama yang hanya membahas inti-intinya saja tanpa mendalami aspek keimanan dan ajaran Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, kajian tentang pembelajaran Aswaja menjadi penting untuk:

- a. Memahami bagaimana proses pembelajaran Aswaja diterapkan.
- b. mempraktikkan ajaran Aswaja dalam kehidupan masyarakat.
- c. Menjaga kemurnian ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Mata pelajaran Aswaja mencakup empat aspek utama:

- a. Akidah Islam – Berlandaskan pemikiran Asy'ari dan Maturidi, menanamkan keyakinan yang sesuai dengan Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- b. Hukum Islam – Berpedoman pada salah satu dari empat mazhab fiqih (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali) dalam ibadah dan muamalah.

- c. Tasawuf – Mengacu pada ajaran Junaid al-Bagdadi dan Al-Ghazali, menekankan akhlak dan spiritualitas.
- d. Ke-NU-an – Mempelajari sejarah dan prinsip Nahdlatul Ulama (NU) yang berlandaskan moderasi, keseimbangan, toleransi, dan keadilan.

Pendidikan Aswaja bertujuan membentuk individu yang berilmu, berakhlak mulia, rajin beribadah, jujur, disiplin, toleran, dan peduli sosial, serta menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan.²⁹

²⁹ Rohman Fathur dan Hanifa A'la, "*Pembiasaan Tradisi Aswaja Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Kedung Jepara*," (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 1, No 10, 2020) hlm 131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disesuaikan dengan latar belakang serta tujuan penelitian. Teknik kualitatif dipilih agar dapat menggali dan menyajikan data secara mendalam mengenai topik yang dikaji, yaitu "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 pada Mata Pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang."

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman yang dialami oleh responden, seperti persepsi, motivasi, perilaku, serta kebiasaan mereka. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh (holistik) dengan mengungkapkan data dalam bentuk kata-kata atau bahasa, sesuai dengan kondisi lingkungan tertentu, serta menggunakan berbagai metode ilmiah.

Lexy J. Moloeng dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif telah lama digunakan dalam ilmu sosial. Metode ini berfokus pada objek penelitian, seperti individu dan perilakunya, yang dapat dikaitkan dengan suatu peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung. Selain itu, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui kajian terhadap suatu objek atau topik tertentu.³⁰

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 5

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dihasilkan berupa teks dan gambar, bukan angka atau statistik. Hal ini karena metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna dari data yang dikumpulkan. Setiap informasi yang diperoleh kemungkinan besar menjadi aspek penting dalam penelitian ini.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih detail serta menggali fakta secara mendalam. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang berarti data disajikan dalam bentuk narasi atau visual, bukan dalam bentuk angka. Data yang dikumpulkan berasal langsung dari sumber utama, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hasil data nantinya akan diungkapkan dalam bentuk kalimat atau visualisasi seperti grafik, yang memiliki makna mendalam.³¹

Penelitian lapangan (Field Research) merupakan jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Artinya, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan di kelas 8 MTs Wahid Hasyim Dau.

Agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas, peneliti harus

³¹ HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press, 2006). Hlm. 40.

memiliki pemahaman teoritis dan pengetahuan yang luas. Kemampuan ini diperlukan untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi data, serta mengelola situasi sosial yang diamati.

Menurut Moleong, peran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pelaksana penelitian, tetapi juga berperan dalam menganalisis data, merancang penelitian, dan pada akhirnya menjadi pihak yang bertanggung jawab atas hasil penelitian yang dihasilkan.³²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam studi ini. Pemilihan lokasi menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap kualitas dan relevansi data yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang, yang berlokasi di Jl. Raya Jetis 33A, Mulyoagung, Dau, Malang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, atau pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi selama

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 120.

studi lapangan. Dengan kata lain, data primer merupakan informasi yang diterima secara langsung di lokasi penelitian. Biasanya, data ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain selain data primer. Sumber sekunder dapat berupa dokumen tertulis, makalah, atau naskah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Secara sederhana, data sekunder adalah data yang digunakan oleh peneliti tetapi tidak dikumpulkan secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian untuk memahami situasi, kondisi, atau konteks tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti secara langsung menyaksikan dan mengamati proses pembelajaran Aswaja di kelas 8 MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.³⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

³³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 150.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998). Hlm. 91

³⁵ Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Hlm.141

melalui percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali data penting yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (Depth Interview), yang bertujuan untuk memahami sudut pandang informan mengenai topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban dalam bentuk informasi yang rinci. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan keahlian, kedekatan dengan permasalahan penelitian, serta tingkat pemahaman mereka terhadap topik yang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan dan analisis dokumen dalam bentuk teks, gambar, atau file elektronik. Data yang dikumpulkan dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan dan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum terkait proses pembelajaran Aswaja di kelas 8 MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lainnya. Proses ini

bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang mengacu pada analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap lengkap dan akurat. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu:³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah, dan menyaring informasi yang relevan, serta menghilangkan data yang kurang penting. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Aswaja.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk membantu dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan, termasuk menentukan apakah analisis harus dilanjutkan atau sudah mencukupi. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk naratif. Pada penelitian ini, data yang disajikan berkaitan dengan proses pembelajaran Aswaja di kelas 8 MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat setelah melalui tahapan sebelumnya, yakni reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil akhir berdasarkan temuan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh dapat

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 229.

berbentuk representasi atau penjelasan mengenai data yang telah dianalisis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila terdapat kesejajaran antara informasi yang diperoleh dengan realitas yang terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.

Validitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan sumber atau metode lain. Peneliti menerapkan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini:³⁷

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek ulang data yang diperoleh di MTs Wahid Hasyim 01 Dau melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi terhadap proses pembelajaran di kelas VIII

- Wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik
- Dokumentasi sebagai bukti pendukung

³⁷ Ibid, hlm 363.

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari metode yang berbeda. Selain itu, triangulasi metode juga dapat dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan penelitian lain untuk memastikan kesesuaian data.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber guna meningkatkan kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari beberapa subjek yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, yaitu siswa kelas VIII dan pendidik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Kedua kelompok informan ini dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam dalam proses pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil dan sejarah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang

1. Profil Madrasah

MTs Wahid Hasyim 01 Dau merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama (setara SMP) yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Pelaksana Pendidikan dan Pengembangan Madrasah Nahdlatul Ulama (BPPPMNU) Cabang Kabupaten Malang. Secara administratif, madrasah ini beralamat di Jl. Raya Jetis No. 33A, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

MTs Wahid Hasyim 01 Dau menyelenggarakan pendidikan formal yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, khususnya ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Aswaja). Madrasah ini memiliki visi “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.” Visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi, antara lain membentuk siswa yang berakhlak mulia, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menumbuhkan jiwa patriotisme dan nasionalisme pada peserta didik.

Madrasah ini telah memperoleh status akreditasi B, berdasarkan SK Akreditasi Nomor 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 yang dikeluarkan oleh BAN-S/M. Sertifikat akreditasi tersebut diperbarui pada tahun 2022 dan berlaku hingga tahun 2027. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, MTs Wahid

Hasyim 01 Dau juga telah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti akses internet dan perangkat penunjang lainnya, serta aktif dalam kegiatan akademik dan nonakademik.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs Wahid Hasyim 01 Dau didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian/Operasional Nomor MTsS/07.0031/2016, yang diterbitkan pada tanggal 4 April 2016. Berdirinya madrasah ini merupakan bagian dari pengembangan lembaga pendidikan di bawah Yayasan BPPPMNU Kabupaten Malang, sebagai upaya menyediakan pendidikan berbasis Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang berkualitas di wilayah Kecamatan Dau dan sekitarnya.

Sejak awal pendiriannya, MTs Wahid Hasyim 01 Dau memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang terus berkembang.

B. Paparan Data

1. Hasil Wawancara

Untuk memperoleh data yang relevan terkait hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aswaja, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan utama, yaitu guru

mata pelajaran Aswaja, dan siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja, Bapak H. M. Rusdi, S.Ag, mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa sangat beragam. Ia menyampaikan:

*"Menurut saya, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik karena dorongan pribadi maupun lingkungan, cenderung lebih aktif dalam pembelajaran Aswaja. Mereka lebih sering bertanya, mencatat materi, dan mengerjakan tugas dengan serius. Hal ini tentu berbanding lurus dengan prestasi mereka yang cenderung lebih baik dibanding siswa yang kurang termotivasi"*³⁸.

Selain itu beliau juga menjelaskan jika ada perbedaan antara siswa yg termotivasi dengan yang tidak termotivasi:

*"Ya, perbedaannya cukup terlihat. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya lebih konsisten dan mandiri dalam belajar. Mereka belajar karena ingin memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan. Sedangkan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, seperti karena ingin mendapat nilai bagus atau pujian, biasanya semangatnya bisa naik turun tergantung situasi"*³⁹

Dari sisi siswa, Havid, salah satu siswa kelas VIII-B, mengungkapkan bahwa ia termotivasi belajar Aswaja karena senang mendengarkan cerita para ulama. Ia berkata.

*"Saya termotivasi belajar Aswaja karena bisa tahu kisah para wali dan tokoh NU. Selain itu, guru Aswaja di kelas sangat Asyik, jadi saya semangat belajar"*⁴⁰.

Havid juga berpendapat saat dia merasa termotivasi nilai aswaja yang dia peroleh bisa tinggi, dan juga tugas-tugas yang diberikan oleh guru terasa mudah.

"Iya, saya merasakannya. Saat saya semangat, saya bisa memahami

³⁸ Muhammad Rusdi, MTs Wahid Hasyim 01 Dau, 22 Mei, 2025

³⁹ Ibid

⁴⁰ Havid Zaidan Pratama, MTs Wahid Hasyim 01 Dau, 22 Mei, 2025

*materi lebih cepat dan hasil ulangan saya jadi bagus”.*⁴¹

Menurut dia juga motivasi sangat berpengaruh dengan prestasi yang didapat oleh siswa.

*“Iya, sangat berpengaruh. Kalau saya semangat dan termotivasi, saya jadi rajin baca buku dan ikut diskusi. Akhirnya, nilai saya pun meningkat”.*⁴²

Pendapat lain disampaikan oleh Sava, siswi kelas VIII-B, yang menyatakan bahwa ia merasa lebih tertarik belajar Aswaja karena ingin mendapatkan nilai yang bagus

*“Motivasi saya datang dari nilai. Kalau nilainya bagus, saya merasa bangga. Saya juga ingin ranking tinggi, jadi pelajaran Aswaja saya pelajari serius walau kadang materinya berat”.*⁴³

Dia juga berkata jika saat dia termotivasi dia merasa lebih fokus dan juga nilai yang dia dapat bagus.

*“Benar. Waktu saya termotivasi, saya belajar lebih fokus dan bisa jawab soal-soal dengan baik. Jadi prestasi saya naik”.*⁴⁴

Dia selanjutnya berpendapat jika hanya motivasi saja tidak cukup untuk mendapat prestasi yang bagus, tetapi juga dibarengi peran guru dan orang tua.

*“Menurut saya, bisa berpengaruh, tapi kadang motivasi tinggi pun tidak cukup kalau tidak ada bimbingan dari guru atau teman. Tapi kalau dua-duanya ada, prestasi saya bisa naik”.*⁴⁵

2. Hasil Observasi

Peneliti juga melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aswaja di kelas VIII. Observasi dilakukan selama dua minggu

⁴¹ Havid Zaidan Pratama, *MTs Wahid Hasyim 01 Dau, 22 Mei, 2025*

⁴² Ibid

⁴³ Sava Amira, *MTs Wahid Hasyim 01 Dau, 22 Mei, 2025*

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

pada bulan Mei 2025. Selama observasi, peneliti mencatat bahwa guru mata pelajaran Aswaja menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemberian tugas proyek.

Pada salah satu pertemuan, guru menjelaskan tentang nilai tawassuth (moderat) dalam Islam. Guru kemudian mengajak siswa berdiskusi mengenai contoh sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa antusias menjawab, di antaranya seorang siswa yang mengatakan, "Kalau saya melihat teman beda pendapat, saya berusaha nggak langsung marah. Itu kan moderat juga, ya Pak?" (Observasi, 22 Mei 2025)

Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi cenderung duduk di depan, mencatat dengan teliti, dan aktif dalam tanya jawab. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi tampak duduk di belakang, pasif, dan kadang mengobrol saat guru menjelaskan.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang dianalisis meliputi silabus mata pelajaran Aswaja, nilai rapor semester ganjil siswa kelas VIII, serta daftar keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan dan lomba ke-NU-an. Silabus Aswaja menunjukkan bahwa kompetensi dasar yang ingin dicapai mencakup pemahaman nilai-nilai Aswaja, seperti tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan tawazun (seimbang). Metode yang dianjurkan dalam silabus adalah ceramah, diskusi, dan studi kasus.

Dari nilai rapor semester ganjil, diketahui bahwa sekitar 65% siswa kelas VIII mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Aswaja. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki capaian akademik yang baik, meskipun masih terdapat siswa dengan nilai di bawah KKM. Peneliti juga menemukan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tinggi dalam mata pelajaran Aswaja juga aktif mengikuti kegiatan seperti Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK), lomba pidato keagamaan, dan organisasi IPNU-IPPNU tingkat sekolah.

4. Analisis Temuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Siswa yang menunjukkan motivasi intrinsik, seperti keinginan mendalami nilai-nilai Aswaja, tampak lebih aktif dan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Guru dan staf sekolah memegang peranan penting dalam membentuk motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan, seperti diskusi dan cerita tokoh, mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan lomba Aswaja, juga menjadi faktor pendukung motivasi belajar. Dukungan ini memberi ruang kepada siswa untuk menyalurkan minat dan meningkatkan prestasi mereka secara non-akademik maupun akademik. Dengan demikian, hasil temuan kualitatif ini mendukung hipotesis

bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dokumentasi nilai rapor dan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa capaian prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Aswaja tergolong baik. Sebagian besar siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan presentase sekitar 65%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi cenderung aktif dalam pembelajaran dan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi Aswaja tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga melalui sikap dan keaktifan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mata pelajaran Aswaja, seperti lomba pidato keagamaan, Musabaqah Qira'atul Kutub, dan kegiatan organisasi IPNU-IPPNU. Keaktifan dalam kegiatan-kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam aktivitas keagamaan dan sosial.

B. Motivasi Siswa dan Prestasi Belajar

Motivasi belajar siswa memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik karena dorongan internal (seperti minat terhadap pelajaran dan nilai-nilai keislaman) maupun

eksternal (seperti dukungan guru, keluarga, dan lingkungan belajar), menunjukkan performa akademik yang lebih baik.

Motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Sardiman⁴⁶, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini, motivasi menjadi unsur penting yang mendasari intensitas dan arah perilaku belajar siswa.

Motivasi internal seperti rasa ingin tahu, semangat meneladani para tokoh ulama, serta keinginan memperdalam agama menjadi penggerak utama dalam proses belajar. Sementara itu, motivasi eksternal seperti metode pengajaran yang menarik, pujian dari guru, serta penghargaan berupa nilai atau hadiah, juga turut mempengaruhi semangat belajar siswa.

Siswa yang termotivasi cenderung aktif bertanya, mencatat dengan tekun, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan, serta menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran Aswaja. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi tampak kurang fokus, jarang menyampaikan pendapat, dan sering mengabaikan tugas, yang berdampak pada rendahnya prestasi mereka.

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), Hlm 75

C. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Aswaja. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terutama motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran religius dan rasa ingin tahu terhadap ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Hamalik⁴⁷, motivasi belajar merupakan energi mental yang mengarahkan perilaku belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, ketika siswa termotivasi, mereka akan memiliki dorongan yang kuat untuk meraih prestasi akademik.

Motivasi mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pendukung lainnya. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa juga sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi tersebut. Lingkungan madrasah yang kondusif, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta keterlibatan orang tua turut memperkuat motivasi belajar siswa. Kombinasi faktor-faktor ini mendorong siswa untuk lebih optimal dalam mengikuti pelajaran dan mencapai prestasi akademik yang baik.

⁴⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hlm, 158.

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aswaja. Hal ini selaras dengan teori-teori pendidikan yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kunci dalam mendorong individu untuk belajar, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Keberhasilan belajar siswa pada akhirnya berdampak pada pembentukan karakter religius dan sikap moderat sesuai dengan nilai-nilai Aswaja yang diajarkan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aswaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Aswaja tergolong baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemauan untuk bertanya, ketertarikan terhadap nilai-nilai Aswaja, dan kesediaan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Faktor internal seperti minat terhadap pelajaran dan keinginan untuk memahami ajaran Islam secara lebih dalam menjadi pendorong utama motivasi tersebut, didukung oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru dan suasana kelas yang kondusif.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aswaja menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebagian besar siswa mencapai nilai yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tidak hanya dalam bentuk nilai akademik, tetapi juga tercermin dari perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja seperti toleransi, tawassuth (moderat), dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik dari dalam diri sendiri maupun dari pengaruh lingkungan belajar, cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Motivasi terbukti menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap pelajaran, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Aswaja:

1. Bagi Guru:
 - a. Disarankan agar guru terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi, seperti model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kontekstual, dan penggunaan media digital yang interaktif.
 - b. Guru juga sebaiknya memberikan umpan balik yang positif dan motivasional untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
2. Bagi Siswa:

- a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa belajar bukan hanya untuk mencapai nilai, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman agama dan membentuk kepribadian Islami.
 - b. Siswa perlu menerapkan disiplin diri, manajemen waktu, dan aktif dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan.
3. Bagi Sekolah:
- a. Pihak madrasah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang multimedia, dan program-program penguatan karakter berbasis Aswaja.
 - b. Selain itu, perlu adanya pelatihan rutin bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
4. Bagi Orang Tua:
- a. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, memberikan dorongan emosional dan spiritual, serta menanamkan pentingnya ilmu agama sejak dini.
 - b. Diharapkan orang tua dan guru menjalin komunikasi yang intensif agar perkembangan motivasi dan prestasi anak dapat dipantau secara berkelanjutan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih kompleks, misalnya dengan mengintegrasikan data kuantitatif untuk mengukur hubungan secara statistik.
- b. Peneliti berikutnya juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang berkaitan dengan prestasi belajar, seperti pengaruh lingkungan keluarga, gaya belajar, atau kecerdasan emosional siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran Aswaja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Navis, Muhammad Ramli, dan Faris Anam, 2012, *Risalah Ahlussunah Waljamaah*, Surabaya, Khalista.

Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, 2006, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Al Rasyidin, 2012, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis.

B Yesi, 2015, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*, Pendidikan Ekonomi Um Metro.

Djamarah and Syaiful Basri, 2002, *Psikologi Belajar* ,Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Djamarah and Syaiful Basri, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasyim Asy'ari, 2009, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya, Khalista.

HB Sutopo, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, UNS Press.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

Khoe Yao Tung, 2015, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.

Kompri, 2016 *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Moh Suardi, 2012, *Belajar & pembelajaran*, Sleman, Budi Utama.

Moh. Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta, Lkis.

Nashar, 2004, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal*, Jakarta, Delia Press.

- Nasution, 2001, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Owusu Amponsah and Dkk, 2018, *Relationship Between Parental Involvement And Academic Performance Of Senior High School Students: The Case Of Ashanti Mampong Municipality Of Ghana*, *American Journal Of Educational Research* 6, no. 1.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Rohman Fathur dan Hanifa A'la, 2020, *Pembiasaan Tradisi Aswaja Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Kedung Jepara*, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1, No 10.
- Saifuddin Azwar, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pelajar Offset.
- Sardiman, 2018, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subaidi, 2019, *Pendidikan Islam Risalah Ahlusunnah Wal-Jama'ah an-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*, Jawa Tengah, UNISNU PRESS.
- Sudjana, N. 2017, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2001, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Syahri L, 2018, *Menumbuh Kembangkan Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, CHOULID: Indonesian Journal of School Counseling.
- Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, 2012, *Tafsir Ibnu Katsir 1*, Bandung, Sygma Creative Media.
- Wardani, dkk, 2013, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.

Zainuddin and Mohd. Nasir, 2010, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1391/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 28 april 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Kab Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Fawwaz Hidayat
NIM	: 18110122
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aswaja di MTs kelas 8 MTs Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

(Gambar L.1.1)

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Guru**Narasumber : M. Rusdi S.Ag****Status : Guru Aswaja****Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025**

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi mereka dalam pelajaran Aswaja di kelas 8?	Menurut saya, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik karena dorongan pribadi maupun lingkungan, cenderung lebih aktif dalam pembelajaran Aswaja. Mereka lebih sering bertanya, mencatat materi, dan mengerjakan tugas dengan serius. Hal ini tentu berbanding lurus dengan prestasi mereka yang cenderung lebih baik dibanding siswa yang kurang termotivasi..	
2.	Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu paling memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aswaja?	Beberapa faktor utama antara lain adalah dukungan orang tua, lingkungan pergaulan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, relevansi materi Aswaja dengan kehidupan sehari-hari juga berperan penting. Jika siswa merasa bahwa pelajaran ini membantu mereka memahami nilai-nilai kehidupan dan agama, maka mereka	

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
		lebih termotivasi untuk belajar.	
3.	Apakah Bapak/Ibu melihat perbedaan prestasi antara siswa yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik?	Ya, perbedaannya cukup terlihat. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya lebih konsisten dan mandiri dalam belajar. Mereka belajar karena ingin memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan. Sedangkan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, seperti karena ingin mendapat nilai bagus atau pujian, biasanya semangatnya bisa naik turun tergantung situasi.	
4.	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aswaja?	Saya berusaha mengaitkan materi Aswaja dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti membahas contoh tokoh Aswaja yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Saya juga menggunakan metode diskusi kelompok dan permainan edukatif agar suasana kelas lebih hidup. Pemberian penghargaan kecil juga saya lakukan untuk meningkatkan semangat mereka.	

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menjaga keseimbangan antara motivasi dan pencapaian prestasi siswa?	Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dan motivator. Kami harus memahami karakter setiap siswa, memberikan dorongan positif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap terarah. Dengan begitu, motivasi siswa bisa tumbuh alami dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi mereka.	

Pedoman Wawancara Murid

Narasumber : Havid Zaidan Pratama

Status : Siswa Kelas VIII B

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
1.	Apa yang memotivasi kamu untuk belajar pelajaran Aswaja?	Saya termotivasi belajar Aswaja karena bisa tahu kisah para wali dan tokoh NU. Selain itu, guru Aswaja di kelas sangat Asyik, jadi saya semangat belajar.	
2.	Menurut kamu, apakah motivasi belajar bisa mempengaruhi prestasi kamu di pelajaran Aswaja?	Iya, sangat berpengaruh. Kalau saya semangat dan termotivasi, saya jadi rajin baca buku dan ikut diskusi. Akhirnya, nilai saya pun meningkat.	
3.	Apa yang kamu	Saya biasanya	

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
	lakukan ketika merasa kurang termotivasi belajar Aswaja?	mendengarkan ceramah atau kisah tokoh-tokoh Aswaja. Itu membuat saya semangat lagi karena merasa pelajaran ini penting untuk kehidupan.	
4.	Apakah kamu merasa prestasimu di Aswaja meningkat saat motivasimu tinggi?	Iya, saya merasakannya. Saat saya semangat, saya bisa memahami materi lebih cepat dan hasil ulangan saya jadi bagus.	
5.	Apa saran kamu agar teman-teman lain juga termotivasi belajar Aswaja?	Saya sarankan mereka melihat manfaat Aswaja dalam kehidupan sehari-hari, bukan cuma pelajaran sekolah. Kalau tahu manfaatnya, pasti semangat belajar.	

Pedoman Wawancara Murid

Narasumber : Sava Amirah

Status : Siswa kelas VII B

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
1.	Apa yang memotivasi kamu untuk belajar pelajaran Aswaja?	Motivasi saya datang dari nilai. Kalau nilainya bagus, saya merasa bangga. Saya juga ingin ranking tinggi, jadi pelajaran Aswaja saya pelajari serius walau kadang materinya berat.	
2.	Menurut kamu, apakah motivasi belajar bisa mempengaruhi prestasi kamu di	Menurut saya, bisa berpengaruh, tapi kadang motivasi tinggi pun tidak cukup kalau tidak	

No	Pertanyaan	Jawaban	Tambahan
	pelajaran Aswaja?	ada bimbingan dari guru atau teman. Tapi kalau dua-duanya ada, prestasi saya bisa naik.	
3.	Apa yang kamu lakukan ketika merasa kurang termotivasi belajar Aswaja?	Kalau lagi nggak semangat, saya coba belajar bareng teman. Jadi lebih ringan dan bisa saling tanya-jawab. Kadang saya juga minta nasihat dari guru.	
4.	Apakah kamu merasa prestasimu di Aswaja meningkat saat motivasimu tinggi?	Benar. Waktu saya termotivasi, saya belajar lebih fokus dan bisa jawab soal-soal dengan baik. Jadi prestasi saya naik.	
5.	Apa saran kamu agar teman-teman lain juga termotivasi belajar Aswaja?	Menurut saya, pelajaran harus dibuat menarik. Bisa lewat video, cerita, atau kuis. Kalau belajarnya seru, semua pasti jadi lebih semangat.	

Lampiran 3

Dokumentasi

Biodata sekolah

KUESIONER SEKOLAH	
KEADAAN PADA TANGGAL :	TAHUN :
IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH	
NOMOR STATISTIK SEKOLAH/MADRASAH	: 121235070031
1. NAMA SEKOLAH/MADRASAH	: ME. WAHID HASYIM OT DAU
2. JALAN DAN NOMOR	: Jln Raya Jetis 33A
3. KODE POS	: 65151
4. KODE AREA/NOMOR	:
5. TELEPON	:
6. FAX/IMILE/FAX	:
7. DESA/KELURAHAN	: Jetis / Mulyasung
8. DAERAH	: ☒ PEDESAAN ☐ PERKOTAAN
9. KECAMATAN	: DAU
10. OTONOMI DAERAH	:
11. PROPINSI	: JAWA TIMUR
12. BENTUK SEKOLAH	: ☒ BIASA ☐ INTI ☐ MODEL ☐ FILIAL ☐ TERBUKA ☐ TERPADU
13. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	: ☒ PAGI PKL ☐ SIANG PKL ☐ KOMBINASI
14. BANGUNAN SEKOLAH BERDIRI	: TAHUN 1989
15. KEPEMILIKAN BANGUNAN SEKOLAH	: ☒ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
16. LOKASI SEKOLAH	:
17. JARAK KEPUSAT KECAMATAN	: KM
18. JARAK KEPUSAT OTODA	: KM
19. TERLETAK PADA LINTASAN	: ☒ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KAB/KOD ☐ PROPINSI
SEKOLAH/MADRASAH NEGERI	
20. A. SK TERAKHIR STATUS SEK / MAD	: NO TGL/BLN/TH
B. KETERANGAN SK	: ☐ PEMUTIHAN ☐ ALIH FUNGSI ☐ PERUBAHAN NAMA ☐ PENEGERIAN ☐ SEKOLAH BARU ☐ LAINNYA
21. SEBELUM SK TERSEBUT DIATAS	:
A. NAMA SEKOLAH	:
B. STATUS SEKOLAH	: ☐ NEGERI ☐ SWASTA
C. DENGAN SK	: NO TGL/BLN/TH
D. ALAMAT	:
22. NOMOR KODE ANGGARAN	: KPN
SEKOLAH/MADRASAH SWASTA	
23. SEKOLAH DIBUKA TAHUN	: 1989
24. SK/IJIN PENDIRIAN SEKOLAH	:
DARI KANWIL DEPDIKNAS/DEPAG	:
25. NOMOR DATA SEKOLAH (NDS)	:
26. AKREDITASI	:
A. JENJANG	: ☐ DISAMAKAN ☐ DIAKUI ☐ TERDAFTAR ☐ BELUM DIAKRIDITASI
B. DENGAN SK	: NO TGL/BLN/TH
27. NAMA YAYASAN PENYELENGGARA	:
SEKOLAH MADRASAH	:
A. ALAMAT	:
1) JALAN	:
2) DESA / KELURAHAN	:
3) KECAMATAN	:
4) KAB/KODYA / KOTIF	:
5) PROVINSI	:
6) NOMOR TELPON	: 0341 9638567 -
B. AKTE PEDIRIAN	: NO TGL/BLN/TH
C. KELOMPOK YAYASAN	:
MT.WH/01/07/041/2010	
KEPALA	

(Gambar L.3.1)

[illegible]

Foto Absensi siswa

[illegible]

66

Foto saat wawancara



(Gambar L.3.4)

Foto sekolah



(Gambar L.3.5)

Foto Guru



(Gambar L.3.6)

Lampiran 4

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Fawwaz Hidayat
NIM : 18110122
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 April
Alamat : Jl Margo utomo dalam no 17 Jetis, Dau
No. HP : 088235947567
Email : muhammadfawwaz702@gmail.com

Malang, 13 Juni 2025

Mahasiswa

Muhammad Fawwaz Hidayat

NIM. 18110122

JURNAL BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110122
Nama : MUHAMMAD FAWWAZ HIDAYAT
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aswaja di Mts kelas 8

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Februari 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	pembenahan sistematika penulisan meliputi ukuran margin, ukuran font, cara menggunakan tabel dan lain sebagainya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	26 Februari 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	pembenahan referensi/foot note meliputi penghapusan in note, cara menaruh foot note, dan cara pengambilan referensi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 Februari 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	pembenahan orisinalitas penulisan meliputi hal-hal apa saja yang perlu di tambah pada bagan orisinalitas penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	26 Februari 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	pembenahan rumusan masalah meliputi hal-hal yang perlu dihapus dan yang perlu di tambah pada rumusan masalah (memperbaiki kebaksaannya)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	09 Maret 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Refisi sudah dilaksanakan secara komprehensif dan Proposal penelitian sudah layak untuk diujikan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada sistematika penulisan meliputi ukuran font, tata letak halaman, tata letak numbering, dll	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Penambahan definisi istilah pada bab 1 dan juga penambahan lembar persembahan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Penambahan nota dinas, kata pengantar, dan perbaikan pada daftar isi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada bab 4 meliputi hasil wawancara, penyetingan lampiran, dan format pemetakan gambar	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada daftar pustaka, lembar persetujuan, dan permohonan tanda tangan pada surat persetujuan dan nota dinas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada bab 4 tentang sistematika penulisan, meliputi perbaikan ukuran font pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	13 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Penambahan lembar persembahan dan perbaikan kata pengantar di awal sebelum bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	15 Juni 2025	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Permohonan tanda tangan pada nota dinas dan lembar persetujuan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / Kaprodi,
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

SERTIVIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Fawwaz Hidayat
NIM	: 18110122
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aswaja di Mts kelas 8 Mts Wahid Hasyim 01 Dau Kab Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 18 Juni 2025 Kepala,  Renny Afwadzi